

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia, dengan kekayaan yang melimpah serta diikuti oleh berlimpahnya Sumber Daya Manusia (SDM), yang ditandai dengan menduduki peringkat keempat penduduk terbanyak di dunia. Dewasa ini, baik pemerintah maupun masyarakat mau tidak mau, siap tidak siap, harus mampu untuk bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*). Dimana untuk menghadapi ini, pemerintah harus bekerja ekstra dalam memperhatikan segala sektor yang ada, baik barang maupun jasa, namun itu semua harus dilatarbelakangi oleh masyarakat maupun pemerintah dalam bijak menyikapi permasalahan keuangan yang ada.

Perkembangan Ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Strategi yang digunakan perusahaan dalam mendukung kinerja perusahaannya ialah dengan bergabung di pasar modal.

Secara umum, pasar modal ataupun bursa efek merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum serta perdagangan efek yang dilakukan oleh perusahaan publik, lembaga maupun profesi-profesi yang

berkaitan dengan ruang lingkup efek. Atau pasar modal bisa juga disebut dengan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya.

Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Bagi kalangan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan berminat untuk melakukan investasi, hadirnya lembaga pasar modal di Indonesia menambah deretan alternatif untuk menanamkan dananya.

Investasi menurut Abdul Hamid (dalam Fahmi 2019:2) pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tujuan investasi itu sendiri ialah untuk mendapatkan keuntungan yang tidak terduga dimasa depan. Keuntungan atau disebut juga return menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi. Pada tahun 2011 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) merumuskan dua faktor yang menjadi minat berinvestasi di pasar modal yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi diversifikasi investasi, return investasi, dan pengetahuan investor. Sedangkan faktor eksternal meliputi regulasi dan kondisi ekonomi atau sosial faktor ekonomi (Nandar, dkk 2018:180)

**Tabel 1.1**  
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Faktor Internal		Faktor Eksternal
Individu/Pribadi	Emosi/Psikologis	Sosial
1.Rasa ingin tahu	1.Motivasi	1.Dorongan keluarga, rekan
2.Adanya Kebutuhan	2.Perhatian	2.Sarana dan prasarana
3.Dorongan Diri Sendiri	3.Pengetahuan/Literasi	3.Keadaan lingkungan
	4.Keyakinan dan sikap	4.Peran dan status

Seseorang yang berminat melakukan investasi tentunya akan selalu aktif dalam mencari informasi dan akan mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan investasi yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan membagikan angket kepada 34 Mahasiswa yang dipilih secara acak, diperoleh data terkait berapa persen mahasiswa yang memiliki minat berinvestasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memiliki pengetahuan tentang investasi	97%	3%
2	Saya akan berinvestasi apabila tingkat suku bunga rendah	56%	44%
3	Saya berminat untuk berinvestasi	85%	15%
4	Sudah pernah berinvestasi atau sedang berinvestasi	23%	73%

*Sumber: Data Primer Diolah Peneliti*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwasanya ada 97% atau 33 orang mahasiswa yang beranggapan memiliki pengetahuan tentang investasi, 56% atau 19 orang memiliki pengetahuan dasar tentang investasi, 85% atau 29 orang mahasiswa yang memiliki minat untuk berinvestasi. Sehingga dapat dikatakan minat mahasiswa untuk berinvestasi cukup tinggi, serta diikuti dengan pengetahuan yang baik namun tidak diikuti oleh pengaplikasiannya yang dimana ditandai dengan perolehan 23% atau 8 orang mahasiswa yang sudah ataupun yang sedang berinvestasi. Dimana disebabkan oleh kurangnya tokoh yang sukses ataupun orang terdekat yang menginspirasi dalam hal berinvestasi.

Seseorang yang berminat untuk berinvestasi pasti akan meluangkan waktunya untuk mencari tahu ataupun mencari informasi-informasi mengenai investasi, jenis-jenisnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ataupun seseorang tersebut bisa saja langsung mencoba untuk berinvestasi. Serta pengambilan keputusan keuangan yang baik menjadi penting untuk bisa diperhatikan oleh setiap orang sebelum berinvestasi, contoh dari pengambilan

keputusan keuangan yang baik ialah seperti pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, atau dengan istilah biasa dikenal dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan menurut Hogarth 2002 (dalam Faidah 2019:254) adalah Cara bagaimana seseorang mengatur keuangan mereka dalam berasuransi, instansi, menabung dan melakukan penganggaran. Kemampuan tersebut akan dapat mendorong seseorang untuk dapat berinvestasi, karena mereka secara otomatis akan memiliki pengetahuan bahwa ketika berinvestasi pastinya akan mendapatkan pengembalian disertai dengan hasilnya.

Pengertian tersebut merumuskan bahwasanya seseorang yang sudah mampu untuk mengelola keuangannya sendiri dapat dikatakan telah menguasai konsep dasar dari Literasi Keuangan. Pada dewasa ini pemahaman akan literasi keuangan pada kalangan mahasiswa haruslah menjadi konsen bagi pihak universitas, orang tua, maupun mahasiswa itu sendiri. Karena pada saat ini, mahasiswa pada dasarnya tanpa disadari sulit untuk mengelola keuangan mereka sendiri, mereka hanya memikirkan bagaimana cara mengelola ataupun mengatur keuangan mereka dengan baik, namun tidak disertai oleh pemahaman pengelompokkan ataupun pengalokasian yang baik. Contohnya seperti mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, mulai dari membayar uang kuliah, sewa kost, membuat anggaran, menabung, mengikuti asuransi, dan bahkan ada yang bekerja sehingga mereka harus menyeimbangkan kehidupan mereka baik di tempat kerja, kuliah, dan kehidupan sosial mereka. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan

penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa yang berdampak pada perilaku keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan mahasiswa mampu untuk mengatur ataupun mengelola keuangan mereka dengan baik serta akan berdampak pada kesiapan mereka untuk menata kehidupan segera dan yang akan datang dengan lebih baik lagi.

Atas dasar tersebut, peneliti melakukan observasi awal terkait berapa persen literasi keuangan mempengaruhi minat berinvestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan hal tersebut. Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sulit membedakan keinginan dan kebutuhan	35%	65%
2	Kekayaan bersih anda adalah pengurangan antara kewajiban dengan aset yang anda miliki	92%	8%
3	Saya memiliki cukup tabungan untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga	47%	53%
4	Anda lebih untung jika mendapatkan uang Rp 10.000.000 tahun ini dibandingkan anda mendapatkannya pada lima tahun yang akan datang.	79%	21%

*Sumber: Data Primer Diolah Peneliti*

Dari data tersebut dilihat bahwasanya pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan cukup baik, ditandai dengan perolehan 65% atau 22 orang yang dapat membedakan mana keinginan dan kebutuhan, 92% atau 31 orang yang mengerti dari kekayaan bersih, serta 79% atau 27 orang yang memahami konsep

dari kesejahteraan keuangan yang mengacu pada perbedaan nilai guna saat ini dan masa depan. Namun pemahaman terhadap literasi keuangan yang baik tersebut, tidak diikuti oleh praktek ataupun pengaplikasian di kehidupan sehari-hari, yang ditandai dengan angka 47% atau 16 orang, yang betul-betul memahami konsep dari literasi keuangan tersebut. Seharusnya dengan pemahaman yang cukup tinggi terhadap literasi keuangan, mahasiswa sudah mampu untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, contoh kecilnya seperti menyiapkan dana untuk mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga dikemudian hari. Artinya pada observasi awal ini, diketahui bahwasanya pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 masih belum baik ataupun belum sesuai dengan yang diharapkan dengan pengertian literasi keuangan itu sendiri.

Literasi keuangan terjadi ketika seseorang ataupun individu sudah mampu untuk mengelola ataupun membuat keputusan yang benar dalam keuangannya untuk mencapai tujuan serta tidak akan memiliki masalah di masa depan terkait prioritas kebutuhan maupun keinginan. Literasi keuangan akan hanya menjadi khiasan kata jika seseorang ataupun individu tidak bertindak, salah satu yang mendasari manusia bertindak adalah motivasi.

Menurut Handoko (dalam Situmorang, dkk 2014:5), Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dari pengertian tersebut didapat bahwasanya motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang dimana dorongan tersebut merumus pada individu tersebut agar mau untuk bertindak sesuai dengan ketetapan maupun harapan yang ingin

dicapai di awal. Dalam penyederhanaan, ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan substansialnya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya, salah satu contohnya adalah melakukan investasi.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna menggapai tujuan tertentu. Mahasiswa fakultas ekonomi khususnya FE UNIMED prodi Pendidikan Ekonomi memiliki mata kuliah yang memberikan edukasi dasar tentang investasi kepada mahasiswa yaitu pasar modal. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan mengenai dasar-dasar berinvestasi dan juga jenis-jenis investasi serta manfaat investasi bagi kesehatan finansial seseorang. Mahasiswa cenderung memiliki motivasi dan berminat yang besar untuk berinvestasi saham dipasar modal setelah mendapatkan motivasi dari dosen pada awal pembelajaran mata kuliah pasar modal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melihat berapa persen motivasi mempengaruhi minat berinvestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan hal tersebut. Maka diperoleh data sebagai berikut:



**Tabel 1.4**  
**Motivasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya termotivasi untuk bertindak ketika saya mendapat edukasi mengenai tindakan yang hendak saya lakukan.	85%	15%
2	Saya sering termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika melihat seseorang sukses dalam hal yang hendak saya lakukan.	100%	0%
3	Saya akan memulai untuk berinvestasi ketika saya melihat tokoh yang sukses dalam hal investasi.	68%	32%

*Sumber: Data Primer Diolah Peneliti*

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwasanya tingkat motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 dalam mempengaruhi minat berinvestasi baik dari sisi motivasi edukasi 85% atau 29 orang, dari sisi motivasi tindakan yang baik 100% atau 34 orang, serta 68% atau 23 orang dari sisi motivasi idola. Dari data observasi yang peneliti lakukan, didapatlah data awal berupa bahwasanya tingkat motivasi mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED untuk berinvestasi ialah cukup tinggi, dimana dengan perolehan tersebut dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa tersebut akan dapat memulai untuk berinvestasi di pasar modal, apabila mereka sudah memiliki pengetahuan ataupun pemahaman tentang investasi, atau juga mereka akan langsung terjun berinvestasi apabila mereka melihat seseorang yang sukses dalam berinvestasi dan menjadikan seseorang tersebut sebagai alasan utama untuk berinvestasi. Artinya campur tangan edukasi tentang investasi serta tokoh yang sukses dalam hal

investasi, akan berdampak pada lahirnya motivasi dalam diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED untuk memulai berinvestasi.

Literasi keuangan dan motivasi menjadi salah satu faktor penentu bagi mahasiswa dalam berinvestasi. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap konsep keuangannya sendiri untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-harinya. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna menggapai tujuan tertentu. Maka dengan adanya pemahaman yang cukup mengenai literasi keuangan dan motivasi, akan memudahkan bagi mahasiswa dalam melakukan tindakan untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Tingginya pemahaman literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED namun tidak diikuti oleh pengaplikasiannya.
2. Motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED untuk berinvestasi ialah tinggi, namun itu akan terwujud apabila mereka memiliki pengetahuan dan melihat tokoh yang sukses dalam berinvestasi.

3. Tingginya Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED untuk berinvestasi, yang dilatarbelakangi oleh pemahaman tentang investasi yang baik namun tidak untuk pengaplikasiannya.
4. Apakah ada pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti agar dapat lebih spesifikasi. Pembatasan ruang lingkup tersebut yakni:

1. Tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED
2. Motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED
3. Minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED?

3. Apakah ada pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED.
2. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017 FE UNIMED.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan minat berinvestasi.

3. Bagi Universitas, menjadi kajian bagi universitas sebagai salah satu sumber informasi ilmiah yang terkait pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Perkembangan IPTEK, perkembangan IPTEK yang sangat pesat haruslah disyukuri bagi semua insan yang ada dimuka bumi ini, yang dimana IPTEK memberikan penggunanya dua arah yang berbeda dalam pembedahannya yaitu Positif dan Negatif. Positif memberikan kita kemudahan dalam hal apapun, baik mengakses, menjangkau maupun mencanangkan kegiatan yang akan ingin kita kerjakan dengan pengetahuan yang didukung oleh teknologi yang canggih. Namun perkembangan IPTEK juga dapat memberikan malapetaka bagi penggunanya apabila salah dalam hal penerapannya. Artinya perkembangan IPTEK ini sangat memberikan dampak yang besar bagi penggunanya baik dari sisi positif maupun negatif, tergantung bagaimana cara kita dalam mengelolanya.